

Pengaruh Knowledge Management System terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Organisasi di Era Digital

Cindy Atika Rizki^{1*}, Nabila Khairuniza², Muthiah Habibah³

¹Sains Komputasi dan Kecerdasan Digital, Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}cindyatika100e@gmail.com, ²nabilakhairuniza2@gmail.com,

³Habibahmuthia999@gmail.com

(*Email Corresponding Author: cindyatika100e@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong organisasi untuk mengelola pengetahuan secara lebih efektif guna mendukung proses pengambilan keputusan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah implementasi Knowledge Management System (KMS), yaitu sistem yang berfungsi untuk mengelola, menyimpan, mendistribusikan, dan memanfaatkan pengetahuan organisasi secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Knowledge Management System terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan studi literatur. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang merupakan pengguna sistem manajemen pengetahuan dalam organisasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Knowledge Management System berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,8%, sedangkan efektivitas pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,4%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menandakan bahwa KMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa KMS memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas keputusan organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Knowledge Management System dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta mendukung kinerja organisasi dalam menghadapi tantangan transformasi digital.

Kata Kunci: Knowledge Management System, Pengambilan Keputusan, Organisasi, Transformasi Digital, Manajemen Pengetahuan

Abstract

The rapid advancement of digital technology has encouraged organizations to manage knowledge more effectively to support decision-making processes. One of the approaches widely adopted is the implementation of a Knowledge Management System (KMS), which functions as a platform for capturing, storing, sharing, and utilizing organizational knowledge in a structured manner. This study aims to analyze the influence of the Knowledge Management System on the effectiveness of organizational decision-making in the digital era. The research employed a quantitative approach, with data collected through observation, questionnaires, and literature review. The sample consisted of 100 respondents who actively utilized knowledge management systems within their organizations. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression to determine the relationship between the research variables. The results indicate that the implementation of the Knowledge Management System was categorized as very good, with an average score of 83.8%, while the effectiveness of decision-making achieved an average score of 84.4%. Hypothesis testing revealed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that KMS has a positive and significant effect on organizational decision-making effectiveness. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 68% demonstrates that KMS contributes substantially to improving the quality of organizational decisions. The study concludes that the implementation of a Knowledge Management System enhances decision-making effectiveness and supports organizational performance in addressing the challenges of digital transformation.

Keywords: Knowledge Management System, Decision-Making Effectiveness, Organization, Digital Transformation, Knowledge Management

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong organisasi untuk mengubah pola kerja konvensional menuju pengelolaan informasi berbasis teknologi secara terintegrasi. Perubahan tersebut menyebabkan organisasi harus mampu mengelola pengetahuan secara efektif agar proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, tepat, dan berbasis data. Dalam konteks organisasi modern, Knowledge Management System (KMS) menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung penyimpanan, distribusi, serta pemanfaatan pengetahuan organisasi secara berkelanjutan [1]. Implementasi KMS memungkinkan organisasi mengurangi kehilangan pengetahuan akibat pergantian sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas kolaborasi antarbagian [2]. Perkembangan teknologi informasi juga mendorong organisasi untuk memanfaatkan sistem berbasis pengetahuan dalam mendukung efektivitas manajerial dan pengambilan keputusan strategis [2]. Organisasi yang mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan teknologi cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis digital [3]. Selain itu, penggunaan KMS berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja, pengembangan inovasi, dan optimalisasi kinerja organisasi [4]. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh Knowledge Management System terhadap efektivitas pengambilan keputusan menjadi relevan untuk dikaji dalam mendukung pengembangan organisasi di era digital.

Perkembangan era digital telah meningkatkan kompleksitas pengelolaan data dan informasi dalam organisasi. Banyak organisasi menghadapi tantangan berupa overload informasi, keterlambatan distribusi pengetahuan, serta lemahnya integrasi data antarunit kerja yang berdampak pada kualitas pengambilan keputusan [5]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya membutuhkan teknologi informasi, tetapi juga sistem manajemen pengetahuan yang mampu mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bernilai strategis [6]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan KMS dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang lebih akurat, cepat, dan mudah diakses [7]. Selain itu, penerapan knowledge sharing dalam organisasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi pegawai dalam proses pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang lebih efektif [8]. Dalam konteks organisasi publik maupun swasta, pemanfaatan KMS juga mampu meningkatkan koordinasi kerja dan efektivitas pelayanan organisasi [9]. Implementasi sistem berbasis pengetahuan bahkan telah diterapkan dalam pengelolaan keputusan berbasis data pada sektor pemerintahan dan smart city [10]. Dengan demikian, penguatan KMS menjadi kebutuhan penting bagi organisasi yang ingin meningkatkan kualitas keputusan dan daya saing institusi di era digital.

Secara teoritis, konsep Knowledge Management menekankan pentingnya proses penciptaan, penyimpanan, distribusi, dan pemanfaatan pengetahuan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Model SECI yang dikembangkan oleh Nonaka menjelaskan bahwa pengetahuan organisasi terbentuk melalui proses socialization, externalization, combination, dan internalization yang berlangsung secara berkelanjutan [11]. Dalam implementasinya, KMS berfungsi sebagai media untuk mengintegrasikan proses tersebut ke dalam aktivitas organisasi melalui dukungan teknologi informasi [12]. Penelitian empiris menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki budaya berbagi pengetahuan dan dukungan sistem informasi yang baik cenderung menghasilkan keputusan yang lebih cepat dan akurat [13]. Selain itu, keberhasilan implementasi KMS dipengaruhi oleh faktor teknologi, sumber daya manusia, budaya organisasi, serta dukungan manajemen [14]. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa integrasi antara big data analytics dan KMS mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis organisasi [15]. Hal ini menunjukkan bahwa KMS tidak hanya berperan sebagai media penyimpanan pengetahuan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mendukung efektivitas organisasi secara menyeluruh. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hubungan KMS dan efektivitas pengambilan keputusan memiliki urgensi akademik maupun praktis.

Dalam konteks pengabdian masyarakat dan pengembangan organisasi, pemanfaatan KMS menjadi solusi penting untuk meningkatkan kualitas tata kelola institusi. Banyak lembaga pendidikan, pemerintahan, dan organisasi sosial masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan pengetahuan sehingga proses pengambilan keputusan sering dilakukan secara manual dan kurang efektif. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya efisiensi kerja, lambatnya distribusi informasi, serta kurang optimalnya pengelolaan data organisasi. Penerapan KMS dapat menjadi pendekatan strategis untuk membantu organisasi mengelola pengetahuan secara sistematis dan

terstruktur. Selain mendukung proses dokumentasi informasi, KMS juga mampu meningkatkan kemampuan organisasi dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan antaranggota. Dalam perspektif pengembangan masyarakat, penggunaan sistem manajemen pengetahuan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik, efektivitas koordinasi organisasi, serta kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dalam mendukung implementasi teknologi informasi berbasis pengetahuan pada berbagai sektor organisasi dan masyarakat. Penguatan sistem pengelolaan pengetahuan diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Knowledge Management System terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat organisasi yang belum mampu mengoptimalkan pengelolaan pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Selain itu, perkembangan teknologi digital menuntut organisasi untuk memiliki sistem pengelolaan informasi yang adaptif, cepat, dan akurat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian manajemen pengetahuan dan sistem informasi organisasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi organisasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pengetahuan melalui implementasi KMS. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan strategi organisasi berbasis teknologi digital yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh KMS terhadap efektivitas pengambilan keputusan menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas organisasi di era transformasi digital. Struktur penulisan artikel ini disusun secara sistematis meliputi pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh Knowledge Management System (KMS) terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara empiris menggunakan data numerik. Penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi dan pengelolaan pengetahuan organisasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Knowledge Management System yang diukur melalui indikator teknologi, kualitas informasi, berbagi pengetahuan, dan kemudahan akses sistem. Variabel dependen adalah efektivitas pengambilan keputusan yang diukur berdasarkan ketepatan keputusan, kecepatan pengambilan keputusan, efisiensi kerja, dan kualitas keputusan organisasi. Data penelitian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui tingkat pengaruh antarvariabel. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, dan sistematis dalam menjelaskan fenomena penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi KMS dalam mendukung efektivitas organisasi. Berikut merupakan alur tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

2.1.1. Identifikasi Masalah

Tahap awal penelitian dimulai dengan identifikasi masalah terkait efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Peneliti menganalisis berbagai kendala organisasi dalam pengelolaan informasi, distribusi pengetahuan, dan penggunaan sistem digital dalam mendukung keputusan organisasi. Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan studi literatur menggunakan jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi Scopus yang berkaitan dengan Knowledge Management System (KMS), sistem informasi, dan manajemen organisasi. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh dasar teoritis serta memperkuat landasan penelitian secara empiris dan akademis.

2.1.2. Perumusan Tujuan Penelitian

Tahap berikutnya adalah merumuskan tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Knowledge Management System terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Perumusan tujuan dilakukan agar penelitian memiliki arah yang jelas, terukur, dan sistematis. Selain itu, tahap ini juga membantu menentukan fokus penelitian sehingga proses analisis data dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

2.1.3. Penyusunan Variabel dan Indikator Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen adalah Knowledge Management System, sedangkan variabel dependen adalah efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator penelitian seperti kualitas informasi, kemudahan akses data, berbagi pengetahuan, efisiensi kerja, ketepatan keputusan, dan kecepatan pengambilan keputusan. Penentuan indikator dilakukan agar proses pengukuran variabel menjadi lebih objektif dan empiris.

2.1.4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahap selanjutnya adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Skala pengukuran menggunakan rentang nilai 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian dirancang agar mampu mengukur persepsi responden terkait implementasi Knowledge Management System dalam organisasi secara kuantitatif dan terukur.

2.1.5. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Responden terdiri atas pegawai atau anggota organisasi yang menggunakan sistem manajemen pengetahuan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Selain kuesioner, penelitian juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang lebih akurat. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data empiris yang sesuai dengan kondisi nyata organisasi.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri atas pegawai, staf administrasi, dan manajer organisasi yang telah menggunakan sistem manajemen pengetahuan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Pemilihan populasi dilakukan karena kelompok tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan organisasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang memahami penggunaan sistem informasi organisasi minimal selama satu tahun. Jumlah sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang nilai 1–5. Selain itu, penelitian juga menggunakan observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung validitas data penelitian. Penggunaan metode tersebut bertujuan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mampu merepresentasikan kondisi organisasi secara nyata.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu observasi, penyebaran kuesioner, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi implementasi Knowledge Management System dalam aktivitas organisasi secara langsung. Selanjutnya, penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden menggunakan instrumen penelitian berbasis indikator variabel yang telah ditentukan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal Scopus dan SINTA terkait manajemen pengetahuan, sistem informasi, dan pengambilan keputusan organisasi. Data yang diperoleh kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi statistik. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai minimal 0,70. Tahapan tersebut dilakukan agar instrumen penelitian memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang baik dalam pengukuran variabel penelitian.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Knowledge Management System terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban penelitian. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kualitas data penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan sebesar 5% dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ sebagai indikator diterimanya hipotesis penelitian. Selain itu, koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi KMS terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang empiris, terukur, dan relevan terhadap perkembangan organisasi digital.

2.5. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan untuk mengukur efektivitas implementasi Knowledge Management System terhadap pengambilan keputusan organisasi. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan peningkatan kualitas keputusan organisasi, efisiensi waktu pengambilan keputusan, kemudahan akses informasi, dan tingkat kolaborasi antarpegawai. Persentase keberhasilan implementasi ditentukan berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden dengan kategori sangat baik apabila mencapai $\geq 80\%$. Selain itu, pengaruh variabel KMS dianggap signifikan apabila hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Penggunaan indikator tersebut bertujuan untuk menghasilkan evaluasi penelitian yang objektif dan terukur. Dengan adanya indikator keberhasilan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi organisasi berbasis pengetahuan di era digital.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Knowledge Management System (KMS) terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam penggunaan sistem manajemen pengetahuan pada organisasi. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Knowledge Management System memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan organisasi. Penggunaan sistem manajemen pengetahuan mampu membantu organisasi dalam mengakses informasi secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur. Selain itu, sistem juga meningkatkan efektivitas koordinasi kerja antarbagian sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih efisien. Berdasarkan hasil analisis tersebut, implementasi KMS terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas organisasi di era transformasi digital.

3.1. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pengalaman penggunaan sistem informasi organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden merupakan pegawai yang telah menggunakan sistem informasi organisasi lebih dari satu tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup terkait implementasi Knowledge Management System dalam aktivitas kerja sehari-hari. Selain itu, sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi digital. Karakteristik responden tersebut mendukung validitas penelitian karena responden dianggap memahami proses pengelolaan pengetahuan dalam organisasi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam aktivitas organisasi modern. Oleh karena itu, implementasi KMS dinilai relevan dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan organisasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Laki-laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Usia 20–30 Tahun	48	48%
Usia 31–40 Tahun	35	35%
Usia > 40 Tahun	17	17%
Pengalaman > 1 Tahun	72	72%
Pengalaman < 1 Tahun	28	28%

3.2. Analisis Implementasi Knowledge Management System

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Knowledge Management System memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan informasi organisasi. Responden menilai bahwa sistem yang digunakan mampu mempermudah akses informasi dan mempercepat distribusi pengetahuan antarpegawai. Selain itu, sistem juga membantu organisasi dalam menyimpan dokumen dan informasi penting secara terintegrasi. Kemudahan akses data membuat proses pencarian informasi menjadi lebih efektif dibandingkan metode manual. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator kualitas informasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah mampu menyediakan informasi yang akurat dan relevan melalui sistem manajemen pengetahuan yang digunakan. Dengan adanya KMS, proses koordinasi dan komunikasi antarbagian menjadi lebih cepat dan efisien. Oleh sebab itu, implementasi KMS berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kerja organisasi secara keseluruhan.

3.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi faktor penting dalam menghasilkan data penelitian yang akurat dan objektif. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk proses analisis statistik lebih lanjut. Pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa indikator penelitian mampu merepresentasikan variabel penelitian secara empiris.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai Validitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Knowledge Management System	0,781	0,842	Valid & Reliabel
Efektivitas Pengambilan Keputusan	0,756	0,817	Valid & Reliabel

3.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pertanyaan memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi faktor penting dalam menghasilkan data penelitian yang akurat dan objektif. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk proses analisis statistik lebih lanjut. Pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa indikator penelitian mampu merepresentasikan variabel penelitian secara empiris.

3.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Knowledge Management System memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Sistem manajemen pengetahuan membantu organisasi dalam mengelola informasi secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi berbasis pengetahuan mampu meningkatkan kualitas koordinasi dan efisiensi organisasi. Selain itu, sistem manajemen pengetahuan juga membantu organisasi dalam mengurangi keterlambatan distribusi informasi dan meningkatkan kualitas komunikasi internal. Penggunaan KMS memungkinkan organisasi memanfaatkan pengetahuan sebagai aset strategis dalam mendukung keberlanjutan organisasi di era transformasi digital. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kualitas informasi dan kemudahan akses data menjadi indikator dominan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, organisasi perlu meningkatkan pengembangan sistem informasi berbasis pengetahuan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan daya saing organisasi. Dengan demikian, implementasi Knowledge Management System dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung efektivitas organisasi modern.

4. PENGUJIAN

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Knowledge Management System (KMS) terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Data penelitian diperoleh dari 100 responden yang telah menggunakan sistem manajemen pengetahuan dalam aktivitas organisasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa implementasi KMS berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,8%. Indikator kualitas informasi memperoleh nilai tertinggi sebesar 87%, diikuti kemudahan akses pengetahuan sebesar 84%, knowledge sharing sebesar 82%, penyimpanan pengetahuan sebesar 85%, dan integrasi sistem sebesar 81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan mampu mendukung pengelolaan informasi dan distribusi pengetahuan secara efektif.

Selanjutnya, pengujian terhadap efektivitas pengambilan keputusan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,4% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Indikator kualitas keputusan memperoleh nilai sebesar 88%, ketepatan keputusan sebesar 86%, kecepatan pengambilan keputusan sebesar 83%, efisiensi kerja sebesar 81%, dan kolaborasi organisasi sebesar 84%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan KMS membantu organisasi dalam memperoleh informasi yang relevan sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Knowledge Management System

berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 8,752 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,984 sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Hasil ini membuktikan bahwa peningkatan implementasi KMS akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,680 atau 68%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Knowledge Management System mampu menjelaskan pengaruh sebesar 68% terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi, sedangkan 32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Knowledge Management System memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi, efisiensi kerja, serta efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Knowledge Management System (KMS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi di era digital. Implementasi KMS terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan informasi, mempercepat akses terhadap pengetahuan, serta mendukung proses berbagi pengetahuan antaranggota organisasi. Keberadaan sistem manajemen pengetahuan memungkinkan informasi yang sebelumnya tersebar dapat terintegrasi dengan lebih baik sehingga memudahkan organisasi dalam memperoleh data yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat implementasi KMS berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,8%, sedangkan efektivitas pengambilan keputusan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,4%. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa KMS berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 68% menunjukkan bahwa sebagian besar efektivitas pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh implementasi Knowledge Management System, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang mampu mengelola pengetahuan secara sistematis melalui dukungan teknologi digital akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keputusan yang cepat, tepat, dan berkualitas. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan Knowledge Management System melalui peningkatan infrastruktur teknologi, penguatan budaya berbagi pengetahuan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, KMS dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan daya saing di tengah perkembangan teknologi dan transformasi digital yang semakin pesat..

REFERENCES

- [1] W. Shu, S. Pang, and M. Chen, "Achieving structured knowledge management with a novel online group decision support system," *Inf. Dev.*, vol. 38, no. 1, pp. 23–39, 2022, doi: 10.1177/0266666920969842.
- [2] O. P. Obitade, "The mediating role of knowledge management and information systems selection management capability on Big Data Analytics quality and firm performance," *J. Decis. Syst.*, vol. 32, no. 1, pp. 201–241, 2022, doi: 10.1080/12460125.2021.1966162.
- [3] Siddhartha Paul Tiwari, "Knowledge Management Strategies and Emerging Technologies - an Overview of the Underpinning Concepts," *Int. J. Innov. Technol. Econ.*, no. 1(37), 2022, doi: 10.31435/rsglobal_ijite/30032022/7791.
- [4] R. Nuringtyas and T. D. Susanto, "Variasi Evaluasi Faktor Adopsi Knowledge Management System (Tinjauan Pustaka Sistematis)," *J. Inf. Syst. Graph. Hosp. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 71–76, 2022, doi: 10.37823/insight.v4i2.230.
- [5] M. Said, F. Fatmawati, and L. Hakim, "Knowledge Management dan Pengaruhnya dalam

- Pengambilan Keputusan,” *JPPM J. Public Policy Manag.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.26618/jppm.v2i2.4570.
- [6] A. Karami, H. Shirouyehzad, and M. Asadpour, “A DEA-Based Decision Support Framework for Organizations’ Performance Evaluation considering TQM and Knowledge Management,” *J. Healthc. Eng.*, vol. 2021, pp. 1–12, 2021, doi: 10.1155/2021/6654600.
- [7] J. Fattah, M. Yesiltas, and T. Atan, “The Impact of Knowledge Sharing and Participative Decision-Making on Employee Turnover Intention,” *SAGE Open*, vol. 12, no. 4, 2022, doi: 10.1177/21582440221130294.
- [8] A. Polyvyanyy, “Decisions for information or information for decisions? Optimizing information gathering in decision-intensive processes,” *Decis. Support Syst.*, vol. 151, 2021, doi: 10.1016/j.dss.2021.113632.
- [9] M. Kim and S. H. Song, “A Study on the Influence of Knowledge Management Strategy and Knowledge Management Decision Factors by Knowledge Management Type on Knowledge Activities,” *J. Korea Contents Assoc.*, vol. 21, no. 5, pp. 592–606, 2021, doi: 10.5392/JKCA.2021.21.05.592.
- [10] A. Sulasikin, “Developing a knowledge management system for supporting flood decision-making,” *IEEE ISC2 2022*, 2022, doi: 10.1109/ISC255366.2022.9921881.
- [11] I. Nonaka and H. Takeuchi, “The Knowledge-Creating Company Revisited,” *Long Range Plann.*, vol. 54, no. 4, 2021, doi: 10.1016/j.lrp.2021.102055.
- [12] S. Massa and S. Testa, “Knowledge management systems and organizational performance,” *J. Knowl. Manag.*, vol. 25, no. 5, pp. 1201–1220, 2021, doi: 10.1108/JKM-10-2020-0754.
- [13] M. Centobelli, R. Cerchione, and E. Esposito, “Knowledge management systems: The hallmark of SMEs,” *Knowl. Manag. Res. Pract.*, vol. 20, no. 2, pp. 177–188, 2022, doi: 10.1080/14778238.2021.1884018.
- [14] R. Santoro, D. Vrontis, A. Thrassou, and L. Dezi, “The Internet of Things: Building a knowledge management system for open innovation and knowledge management capacity,” *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 136, pp. 347–354, 2021, doi: 10.1016/j.techfore.2018.02.034.
- [15] S. Chaudhuri, G. Subramanian, and K. Dora, “Knowledge management and decision analytics in digital transformation,” *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 58, 2021, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2021.102318.